

Konstruksi Konsep Dakwah dan Syarah Hadis Oral Habib Ja'far bin Husein dalam Akun YouTube Jeda Nulis

Arif Muhammad Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: 21205032008@student.uin-suka.ac.id

Abstract: Departing from the initial assumption that, the purpose of creating the 'Pause Nulis' account was to convey Habib Ja'far's ideas and thoughts visually based on the tendency of the millennial generation who preferred da'wah material in the form of comedy. Therefore, this paper intends to examine the construction of the concept of da'wah and oral syarah in the form of the construction of the concept of da'wah Habib Ja'far which is based on the Hadith of the Prophet Saw. As well as its implications for the concept of da'wah and religion of the modern era. This type of research is literature research and uses descriptive-qualitative methods with a critical paradigm. This study concluded that, one form of construction of the concept of da'wah Habib Ja'far is to change the face of da'wah that tends to be rigid with the nuances of comedic da'wah based on the hadith of the Prophet (peace be upon him) Ithaf al-ssurat fiqalb ikhwa. According to him, it is necessary to distinguish between joking religion and religiously joking, what he does is to use a touch of comedy with the aim of religious. The implications of the concept of da'wah lead to two aspects, namely positive and negative implications.

Keywords: *construction, da'wah, hadith, habib ja'far, social media.*

Prolog

Tekhnologi informasi semakin berkembang setiap zamannya, salah satunya adalah dengan adanya Media Sosial. Media Sosial saat ini sudah menjadi realitas kedua dalam kehidupan manusia modern. Media sosial merupakan media yang mudah diakses untuk mendapatkan berbagai informasi baik tulisan maupun video. Media Sosial pada masa sekarang ini juga dianggap mampu menjadi “ruang public” yang memfasilitasi para penggunanya untuk saling berkomunikasi dan bertukar pendapat. Dimana aktifitas ini juga

tentunya terjadi dalam konteks kehidupan keberagamaan di Indonesia. Habib Husein Ja'far adalah salah seorang *content creator* yang berfokus pada Media Sosial YouTube dengan nama akun 'Jeda Nulis'. Beliau adalah salah seorang keturunan Nabi yang berdakwah dengan memanfaatkan Media Sosial ini, karena segmentasi atau sasaran beliau adalah para kaum anak-anak muda milineal.

Berangkat dari fenomena tersebut, banyak dari kalangan akademisi yang telah melakukan studi terhadap eksistensi dan kiprah dakwah Habib Ja'far di media sosial. Diantara kajian tersebut; A'yun Masfifah dengan judul penelitian 'Dakwah Digital Habib Ja'far al-Haddar';¹ Akhmad Roja Badrus zaman 'Komodifikasi Konten Dakwah Habi Husein Ja'far al-Haddar di Youtube; Ekspresi Kesalehan dan Wacana Baru dalam Kontestasi Keagamaan Era Modern';² Soufi Wiranti dan Mawedha 'Teknik Argumentasi Husein Ja'far al-Haddar dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim';³ Nur Mufidatul Ummah 'Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Aalamin Husein Ja'far al-Hadar; Konsep dan Pengaruh Keberagamaan Kaum Milenial di Media Sosial'.⁴ Muhammad Hizbullah 'Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Gita Safitri dan Jeda Nulis'.⁵

Tulisan ini sebagai respon atas studi yang ada dengan mengisi kekosongan ruang kajian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya. Fokus kajian dalam tulisan ini ialah mengkaji bentuk konstruksi konsep dakwah dan syarah oral hadis Habib Ja'far dalam akun Jeda Nulis dengan memfokuskan pada narasi-narasi hadis yang diuraikan olehnya. Sejalan dengan itu terdapat tiga pertanyaan yang

¹A'yun Masfifah, "Dakwah Digital Habib Husein Al-Haddar", *Jurnal Dakwah* Vol. 20 No.2 (2019).

²Akhmad Roja Badrus zaman, "Komodifikasi Konten Dakwah Habi Husein Ja'far al-Haddar di Youtube; Ekspresi Kesalehan dan Wacana Baru dalam Kontestasi Keagamaan Era Modern", *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*.

³Soufi Wiranti dan Mawedha 'Teknik Argumentasi Husein Ja'far al-Haddar dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim', *Empirisma* Vol. 30 No. 2 (2021).

⁴Nur Mufidatul Ummah, "Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Aalamin Husein Ja'far al-Haddar; Konsep dan Pengaruh Keberagamaan Kaum Milenial di Media Sosial" *Jurnal Ilmu Agama* Vol.22 No.2 (2021).

⁵Muhammad Hizbullah, "Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Gita Safitri dan Jeda Nulis", *Misykat al-Anwar* Vol.5 No.1 (2022).

diajukan; (1) Bagaimana bentuk konstruksi konsep dakwah Habib Ja'far yang didasarkan pada hadis Nabi saw? (2) Bagaimana kecenderungan dan wacana keagamaan dalam syarah hadis oral Habib Ja'far? (3) Bagaimana Implikasinya terhadap konsep dakwah dan keberagaman era modern? Ketiga pertanyaan tersebut akan menjawab topik kajian yang diangkat dalam tulisan ini.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, model penelitian yang diaplikasikan dalam tulisan ini ialah model pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif-analitis pada wacana keagamaan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam akun Youtube Jeda Nulis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan bantuan dasar penelitian kepustakaan (*library research*) diantaranya; buku-buku dan artikel-jurnal terkait. Metode pengumpulan data dilakukan dengan proses eksplorasi, seleksi, dan klasifikasi data pada akun youtube Jeda Nulis sebagai objek kajian.

Biografi Singkat Habib Ja'far

Bagi sebagian orang nama Husein Al-Hadar atau biasa yang akrab disapa dengan Habib Husein sudah tidak asing lagi apalagi dikalangan kaum milenial khususnya yang sering menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Habib Husein menjadi salah satu keturunan Nabi Muhammad SAW yang hingga kini menjadi orang pertama yang bisa sedekat ini dengan anak muda di Indonesia, kedekatan tersebut dapat dilihat dari penampilan harian dan cara dakwahnya yang selalu berhasil menempatkan diri dengan kaum milenial tidak hanya yang beragama Islam namun juga bagi mereka yang memeluk keyakinan berbeda. Habib Husein sangat dekat dan diketahui berteman dengan pendeta Yerry Pattinasarany ia pun memiliki jamaah yang dijuluki dengan pemuda tersesat, yakni kumpulan pemuda-pemudi di Indonesia dari berbagai latar agama, suku, dan budaya yang selama ini ingin mengetahui jawaban atas semua pertanyaan yang jarang dilontarkan dihadapan pemuka agamanya.⁶

Husein Ja'far al-Hadad adalah seorang pemuda yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 juni 1988 dan merupakan salah satu keturunan Nabi yang sah. Sebagaimana yang sudah diterangkan sedikit di atas bahwa Habib Hussein Ja'far adalah

⁶ Sumber, <https://youtu.be/hRLgqskma0Y> , diakses 03 Oktober 2022

seorang penulis, pendakwah, dan content creator dakwah Islam. Garis keturunan tersebut ia dapatkan dari ayahnya diawali dari kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang, maka lahirlah seorang habib Husein dari keluarga tersebut. Husein Ja'far al-Hadad memulai pendidikannya melalui salah satu Pondok Pesantren Yapi Bangil yang terletak di daerah Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan dipesantren tersebut Husein Ja'far lantas melanjutkan pendidikannya sehingga menjadikan ia sebagai salah seorang lulusan sarjana Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Kemudian melanjutkan pendidikannya di program studi Magister Ilmu Al-Quran dan tafsir di Universitas yang sama.⁷

Refleksi Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far

Aktif menulis sejak berada dalam bangku kuliah, membuat tulisannya tersebar di berbagai media massal Indonesia. Sebagai seorang penulis, Habib Husein Ja'far memiliki berbagai macam karya tulisan seperti, “Anakku Dibunuh Israel”, “Islam Mahzab Falullah”, dan “Tuhan Ada Dihatimu”. Sehingga dari hal ini, Habib Husein Ja'far tidak perlu diragukan lagi dari segi keilmuannya. Husein Habib Ja'far juga dulunya adalah merupakan seorang santri, lalu lulus sebagai seorang sarjana Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak Hanya sampai disitu, Husein Habib Ja'far juga melanjutkan pendidikannya pada program master Tafsir Hadist di Universitas yang sama. Dari hal ini lalu membuat kita semakin yakin Habib Husein Ja'far adalah sosok cendekiawan Islam yang tekun *Tafaqquh Fid Diin* (mendalami Ilmu Agama) dengan rentan waktu yang cukup lama. Sehingga narasi-narasi yang ia sampaikan kental akan nilai-nilai keislaman dan keagamaan.⁸

Sejak dulu, karena sering menulis di berbagai platform media massa, Habib Husein Ja'far hanya konsen dalam bidang kepenulisan saja. Akan tetapi, berangkat dari keresahan Habib Ja'far melihat

⁷Wawancara Krisna Mukti dengan Habib Husein Ja'far Al Hadar 11 Oktober 2021 di Toko Buku Lawas, Cirendeu, Tangerang Selatan. Lihat, Krisna Mukti, “Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube Noice”, Skripsi(Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2022) h. 42-43

⁸Mukodah, “4 Fakta Sosok Habib Ja'far, Ustad Milenial Yang Dekat Dengan Anak Muda”, Diakses, tanggal 15 Desember 2022. <https://akurat.co/4-fakta-sosok-habib-jafar-milenial-yang-dekat-dengan-anak-muda>.

media sosial saat ini yang hanya diisi oleh konten negatif, ujaran kebencian, serta berita hoax mendorong Habib Ja'far untuk tampil di depan layar. Salah satunya adalah Habib Ja'far membuat kanal youtube "Jeda Nulis". Media sosial menjadi salah satu media yang dipilih oleh Habib Ja'far karena melihat masyarakat menghendaki keberislaman secara instan, dengan dalih ingin berhijrah. Sehingga kebiasaan masyarakat saat ini, mereka ingin mengetahui Islam, namun tidak mau nyantri, belajar kitab, dan belajar Bahasa Arab. Sehingga, keberislaman seperti inilah yang dirasa tidak sehat, dan dikhawatirkan Habib Ja'far tidak akan komprehensif dan holistik (menyeluruh) sampai ke akarnya.

Bagi Habib Ja'far, anak muda dan orang yang jauh belum mengenal Islam perlu sentuhan 'khusus' oleh para da'i dan muballigh. Saat ini, kita tidak hanya sekedar mengkritisi mereka yang sering nongkrong di warung atau menghabiskan hari-harinya dengan menghambur-hamburkan kuota untuk mengakses konten internet yang tidak jelas. Namun, kita juga harus berani dan mau untuk langsung terjun ke mereka, sehingga ranah dakwah tidak sempit hanya di mimbar-mimbar masjid ataupun majelis taklim. Melihat semakin hari kebutuhan umat semakin beragam dan juga semakin aneh-aneh saja.⁹

Profil Sosial Media Akun YouTube Jeda Nulis

Sebagai seorang akademisi yang aktif berdakwah di Media Sosial Habib Husein Ja'far memiliki beberapa platform Media Sosial. Diantaranya; Youtube (Jeda Nulis dan Cahaya Indonesia), Twitter dengan jumlah followers 570 ribu, dan Instagram dengan jumlah followers 1,3 Jt dan postingan sebanyak 1.386. Sejak kelas dua SMA Habib Ja'far sudah berdakwah melalui tulisan dan masuk di koran nasional lalu diposting di majalah Nabawi.¹⁰

⁹ Faiz Arwi Assalimi, "Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar", Diakses 15 Desember 2022. <https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>

¹⁰ Wawancara Krisna Mukti dengan Habib Husein Ja'far Al Hadar 11 Oktober 2021 di Toko Buku Lawas, Cirendeu, Tangerang Selatan. Lihat, Krisna Mukti, "Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube Noice", Skripsi(Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2022) h. 42-43

Berdakwah melalui platform Youtube sendiri sudah dimulai oleh Habib Ja'far sejak tahun 2018 silam. Untuk pertama kalinya Habib Ja'far membuat kanal Youtube yang bernama "Jeda Nulis". Seperti pada nama youtubenya Habib Ja'far memutuskan untuk jeda menulis dan memutuskan berfokus pada sosial media YouTube. Habib Ja'far berdakwah melalui Youtube untuk menyampaikan secara lisan dan visual tentang apa yang telah beliau tulis sebelumnya. Dalam profil akun 'Jeda Nulis', Habib Ja'far secara singkat menguraikan tujuan dibuatnya akun tersebut dengan deskripsi *"Saya penulis muda tentang tema keislaman di media massa sejak lebih 10 tahun. Saat itu, sembari terus menulis, di saat jeda, saya bikin video tentang Islam yang adem. Karena saat ini, khususnya generasi millenial, penyampaian melalui video lebih diminati. Sekalian agar saya bisa mengekspresikan gagasan saya secara lebih leluasa dengan media visual.*

Dari deskripsi tersebut, terlihat bahwa tujuan utama dibuatnya akun tersebut ialah untuk menyampaikan gagasan-gagasan pemikirannya secara visual berdasar pada kecenderungan generasi millenial yang lebih minat terhadap materi dakwah dalam bentuk video. Konten-konten dakwah yang dihadirkan dalam akun Jeda Nulis ini juga cenderung dikonsepsi dengan nuansa 'komedi' sehingga sangat banyak diminati oleh generasi millenial. Hal ini terlihat dari jumlah subscriber dan viewers yang sangat-sangat fantastis. Tercatat dari mulai bergabungnya tanggal 4 Juni 2018 sampai sekarang jumlah views konten dakwahnya sebanyak 64.367.999 x ditonton dengan jumlah subscriber 984 ribu. Akun jeda nulis ini juga sudah ter-verified (diverifikasi).

Adapun jumlah potingan dalam akun Jeda Nulis ini ialah sebanyak 225 video dengan jenis konten yang berbeda-beda. Secara umum, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis konten yakni konsep konten solo (Habib Ja'far menyampaikan materi dakwah secara personal/tunggal) dan konsep konten dakwah dengan menghadirkan publik figur dalam bentuk podcast (artis dan komika) yang lain ataupun tokoh agama (Kristen dan Buddha). Diantara publik figur yang hadir dalam konten Jeda Nulis ini ialah; Cinta Laura, Deddy Corbuzier, Oza Rangkuti, Boris Bokir, Andre Taulany, Onadio Leonardo, Tretan Muslim, Coki Pardede, Helmi Yahya, Boy William, Cing Abdel, Rigen, Roy Martin, Rizky CJR, Andika Pratama. Kemudian, tokoh agama yang turut mewarnai dialog keagamaan

dalam akun Jeda Nulis ialah Sijiwo Tejo, Fahrudin Faiz, Habib Jiddan, Buya Yahya, KH. Ali Nurdin, Pendeta Yeri, dan Biksu Suryadi.¹¹

Konten Hadis dalam Akun YouTube Jeda Nulis

Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, akun Jeda Nulis menjadi salah satu platform media sosial Habib Ja'far yang difungsikan sebagai media dakwah yang diperuntukan bagi generasi millennial yang aktif dalam bermedia sosial. Berangkat dari *statement* tersebut, tidak mengherankan jika kecenderungan konten yang diposting oleh Habib Ja'far dibingkai dengan nuansa 'komedi' agar generasi millennial tetap tertarik mendengarkan materi keislaman yang notabene dianggap sebagai sesuatu yang kurang menarik. Dalam kaitannya dengan materi hadis yang disampaikan oleh Habib Ja'far, berdasarkan penelusuran penulis dalam postingan Jeda Nulis, lebih banyak disampaikan dalam bentuk menjawab pertanyaan para subscribarnya yang dituturkan dengan nada komedi. Berikut beberapa konten hadis tersebut;

No	Hadis	Judul Konten	Jenis Konten	Tgl Postingan	Com men, Like, view
1	Hadis yang diuraikan untuk menjawab pertanyaan, kalau agama meluruskan yang bengkok, komedi membengkokan yang lurus, karena dia memang membutuhkan patahan untuk lucu, nah itu bagaimana komedi dalam islam	Agama itu meluruskan yang bengkok, Komedi itu membengkokan yang lurus	Video (menit 06.15) Link: https://www.youtube.com/watch?v=k1qDzSdKcXM&t=479s	18 Juni 2021	Komentar 813 Like 16 Ribuan View 884.055

¹¹

Sumber, <https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>. Diakses, tanggal 10 Oktober 2022.

	itu sendiri? Menurut gue sih beda bercanda agama dan mengagamakan canda, kalau yang gue lakukan itu mengagamakan canda, itu bisa jadi pahala karena <i>ithal al-shuruf fi qalb ikhwa</i> itu adalah ibadah termuliah.				
2.	Senyum adalah sedekah itu kata Nabi. Tapi kalau anda senyum keperempuan-perempuan yang bukan istri anda, bukan siapa-siapa tujuannya untuk menggoda itu malah haram.	Azan Subuh Bisa Bangun Orang Mati?	Video (Menit 6.45) Link: https://www.youtube.com/watch?v=GMnIP84GNms	29 Maret 2021	Komentar: 6156 Like: 82 Ribu View: 2.600.026
3.	Hadis yang diuraikan untuk menjawab pertanyaan, “Bib, kalau kita nyuruh orang tua kita buat cerai hukumnya apa ya?”. Jawab: “Nabi bilang itu perceraian itu sesuatu yang di bolehkan oleh Allah tapi dibenci.	Azan Subuh Bisa Bangun Orang Mati?	Video (Menit 10.15) Link: https://youtu.be/GMnIP84GNms	29 Maret 2021	Komentar: 6155 View: 2.605.909 Like: 82 Ribu
4.	Hadis yang diuraikan untuk menjawab pertanyaan, “Bib,	Pemuda tersesat mau	Video (Menit 7.31)	29 November	Komentar: 3636

	kalau pake masker hendaknya dari kanan dulu atau kiri dulu. Jawab, “Kalau kita mengacu ke Hadis itu dari kanan. Bukan pakai maskeernya, segala sesuatu yang baik kata Nabi hendaknya dimulai dari yang kanan.	bunuh diri	Link: https://www.youtube.com/watch?v=tiT4fz-D1E4	2020	Like: 47 Ribu View: 1.460. 502
5.	Hadis yang diuraikan untuk menjawab pertanyaan, “Shalom bib, mau nanya, kan negara punya hutang, nah yang mempertanggungjawabkan hutang negara diakhirat siapa ya? Apakah kita rakyat ikut mempertanggungjawabkannya. Jawab, “Jadi pertama, nabi itu menjelaskan bahkan orang yang mati syahid dalam keadaan yang sangat termulia, itu hutang tidak bisa hangus, utang itu harus dibayar’	Pemuda tersesat solat di klub malam?	Video (menit 4.57) Link: https://www.youtube.com/watch?v=TOFjtT8wS6M	1 november 2020	Komentar: 3066 Like: 41 ribu View: 1.193. 771
6.	Hadis yang diuraikan untuk menjawab pertanyaan, “Hyuuung apa hukumnya ngat- ngatindiehome? Paket 10mbps buat download film kok	Kultum pemuda tersesatis back!	Video (Menit 12.39) Link https://youtube.com/watch?v=6mCl	4 Februari 2021	Komentar; 6043 View: 1.515. 758 Like:

	lemot”. Jawab, “Gini, kamera juga kan bukan orang tapi dibelakangnya ada orang. Operator itukan dibelakangnya ada orang. Anda pikir anda ngamuk-ngamuk itu sama robot. Makanya kata Nabi kalo orang itu beriman dia akan berkata yang baik, kalau tidak bisa itu dia pasti diam”.		<u>U2goB</u> <u>kE</u>		60 Ribu
7.	Hadis yang di uraikan untuk menjawab pertanyaan, “Assalamualaikum slim, apa hukumnya meminum alkohol sampai habis, karena ketika tidak habis ada hadis mengatakan inna mubazzirina lakanu ikhwana sayatin yang artinya barang siapa diantara kalian yang mubazzir maka ia temannya setan. Jawab, “Kata Nabi yang banyaknya haram, maka sedikitpun juga haram. Jadi Khamar itu mau sedikit banyak tetap haram”.	Kultum pemuda tersesat : Gelar Baru Buat Coki	Video (Menit 11.30) Link: https://youtu.be/QYDtCjt6rJc	20 Septem ber 2020	Kome ntar: 2640 Like: 32 Ribu View: 867.1 88
8.	Coki bertanya, “Gue inikan bermasalah,	Bagaim ana	Video (Menit	25 April	Kome ntar:

<p>mulai dari kepercayaan gue, tingkah laku gue bermasalah. Kenapa Lo masih mau berteman sama Gue? Apakah dengan lo berteman sama gue lo mengkompromikan iman Islam Lo? Jawab, “Dalam Hadis Nabi katakan Bahwa sesungguhnya rahmat Allah itu melampaui bahkan murkanya. Jadi memang gue diajarkan di Islam buat bersikap cinta yaitu rahmat kepada siapa saja’.</p>	<p>bersama meski tak sama ala saya dan coki</p>	<p>1.46) Link: https://youtu.be/mVpIcu28uoU</p>	<p>2020</p>	<p>3485 Like: 45 Ribu View: 1.347. 040</p>
---	---	--	-------------	--

Tabel. I: Konten Hadis

Tabel di atas menunjukkan bahwa, materi hadis yang dihadirkan dalam konten dakwah akun Jeda Nulis Habib Ja'far memiliki konsep uraian makna hadis yang berbeda dari tokoh-tokoh agama/ustadz lainnya. Uraian makna hadis oleh Habib Ja'far dihadirkan dalam bentuk yang bernuansa ‘komedi’ yang diistilahkan oleh Ja'far sebagai ‘mengagamakan komedi’. Data-data di atas dikumpulkan dengan proses eksplorasi beberapa postingan video Habib Ja'far dengan memilih beberapa materi hadis sebagai representasi fokus kajian dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel.

Konstruksi Konsep Dakwah dan Syarah Hadis Oral Habib Ja'far dalam Akun Jeda Nulis

1. Konstruksi Konsep Dakwah

Berdasarkan data yang telah penulis uraikan pada tabel sebelumnya, dapat dipahami bahwa, salah satu alasan teologis Habib Ja'far berdakwah dengan konsep yang cenderung bernuansa ‘komedi’ ialah hadis Nabi SAW *ithal al-shuruf fi qalb ikhwa*. Hal ini diruraikan

oleh Ja'far dalam salah satu konten podcast nya bersama Abdur al-Arsyad ketika ditanya oleh Abdur terkait komedi dalam pandangan Islam. Berikut penulis uraikan percakapan antara Abdur dan Habib Ja'far;

Abdur Arsyad; *“kalau agama meluruskan yang bengkok, komedi membengkokkan yang lurus, karena dia memang membutuhkan patahan untuk lucu. Nah itu, bagaimana komedi dalam Islam itu sendiri?”*

Habib Ja'far; *“Ia, makanya sekarang itu seolah-olah kan jadi masalah kalau keduanya ini digabungkan. Seolah-olah ini dua hal yang tidak ada insannya, tidak boleh digabungkan. Padahal menurut gua sih beda antara membercandakan agama dan mengagamakan canda. Kalau yang gua lakukan bersama komika-komika dengan sentuhan-sentuhan komedi itu adalah mengagamakan canda selama ini canda itu hanya membuat orang tertawa dan itu bisa jadi pahala, ibadah, karena membuat orang bahagia **ithal al-shuruf fi qalb ikhwa** itu adalah ibadah termulia memasukkan rasa bahagia ke hati orang lain itu adalah ibadah yang sangat mulia. Tapi kan kita bisa lebih dari itu, komedi bisa jadi medium untuk dakwah sebenarnya, bukan sekedar memberi pahala bagi kita tapi memberi pencerahaan bagi orang lain. Nah, karena itu sebenarnya bisa cuman entah kenapa sekarang itu sering menjadi masalah. Menurut gua karena sebagian komedian misalnya nyoba masuk ke tema agama tapi tanpa dia baca dulu atau tanpa didampingi oleh ahlinya.¹²”*

Dari percakapan di atas terlihat bahwa, setidaknya terdapat dua alasan Habib Ja'far memilih konsep dakwah dengan nuansa 'komedi'. *Pertama*, ingin mengubah persepsi tentang komedi yang cenderung dipahami tidak dapat dikaitkan dengan agama. Menurutnya, perlu untuk dibedakan antara membercandakan agama dengan mengagamakan canda, yang dilakukan oleh Ja'far dan timnya ialah menggunakan sentuhan komedi dengan tujuan mengagamakan canda. *Kedua*, menurut Ja'far, dengan mengutip hadis Nabi saw. salah satu ibadah termulia dalam Islam ialah memasukan kebahagiaan ke dalam hati orang lain. Hadis ini dalam penelusuran penulis terdapat dalam kitab Mu'jam al-Kabir al-Tabrani;

¹² Sumber, <https://www.youtube.com/watch?v=k1qDzSdKcXM&t=479s> , diakses 11 Oktober 2022 .

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاسِطِيِّ، ثنا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثنا جَهْمُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَسَنٍ بْنِ حَسَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ مُوجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ إِدْخَالَ السُّرُورِ عَلَى أَحَبِّكَ الْمُسْلِمِ»¹³

Berdasarkan hadis di atas, yang dibunyikan oleh Ja'far dengan *ithal al-shuruf fi qalb ikhwa*, ia memandang bahwa, 'membahagiakan' dalam hadis tersebut sebenarnya dapat diaktualisasikan dengan makna yang luas. Komedi yang notabene dipahami dapat menjadi instrumen kebahagiaan orang lain, pada dasarnya juga bisa menjadi medium untuk berdakwah, bukan hanya sekedar memberi pahala bagi kita tapi juga harus dapat mencerahkan orang lain. Wacana yang dibawa oleh Ja'far ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin (Dosen IAIN Kendari) dengan judul riset 'Analisis Pengembangan Dakwah Melalui Stand Up Comedy', salah satu hasilnya ialah; stand up comedy menjadi media dakwah yang efektif di era modern baik itu melalui media sosial, stasiun TV ataupun yang lainnya.¹⁴

Dalam beberapa ayat al-Qur'an dan riwayat-riwayat lain, juga banyak diuraikan terkait humoritas dalam agama yang menunjang narasi konstruktif konsep dakwah Habib Ja'far. Diantaranya; QS. Al-Taubah/9:82¹⁵; QS. Al-Namal/27:19¹⁶; QS. Al-Najm/53:43¹⁷. Beberapa ayat tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa, komedi/ humor dapat berpotensi pada dua unsur yakni unsur positif

¹³ AbuQasim al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, Juz III (Beirut; Dar al-Kitab al-'Arabi, 1409 H), h. 149.

¹⁴ Nuruddin, "Pengembangan Dakwah Melalui Stand Up Comedy", *al-Munzir* Vol. 9, No 1 (2016), h. 156.

¹⁵ Terjemahnya; Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan (QS. Al-Taubah/9:82). Lihat, Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 1441/2019 M).

¹⁶ Terjemahnya, Dia (Sulaiman) Tersenyum Seraya Tertawa Karena (Mendengar) Pekataan Semut itu. Dia berdoa, "Ya Tuhanku Anugerahkanlah Aku (Ilham dan Kemampuan) Untuk Tetap Mensyukuri Nikmat-Mu Yang Telah Engkau Anugerahkan kepadaku dan Kepada Kedua Orang Tuaku dan Untuk Tetap Mengerjakan Kebijakan Yang Engkau Ridhai. (Aku Memohon Pula) Masukkanlah Aku Dengan rahmat-Mu Kedalam Golongan-Golongan Hambamu Yang Saleh QS Al-Namal/27:19). Lihat, Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.543-544.

¹⁷ Terjemahnya. Bahwa Sesungguhnya Dialah Yang Menjadikan Orang Tertawa dan Menangis (QS. An-Najm/53:43). Lihat, Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 775.

dan unsur negatif. Rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al-Qur'an tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.

Kemudian, beberapa riwayat yang lain juga banyak menguraikan tentang Nabi saw. sebagai sosok yang sangat humoris. Hal ini juga sering disampaikan oleh Ja'far dalam beberapa konten dakwahnya. Diantara riwayat yang menjelaskan sisi humoris Nabi saw. berkenaan dengan seorang nenek yang bertanya kepada Nabi saw. Tentang apakah dirinya akan masuk surga atau tidak. Nabi saw. menjawab nenek-nenek tidak akan masuk surga. Sang nenek pun kemudian menangis. Nabi saw. pun mengutus seseorang untuk mengabarkan kepada nenek itu bahwa ia akan masuk surga, hanya saja dalam keadaan muda dan gadis. Di surga kelak tidak ada nenek-nenek dikarenakan Allah swt. Telah merubah mereka semua menjadi gadis muda.¹⁸

Selain kedua alasan yang diuraikan sebelumnya, hal yang ditekankan oleh Ja'far dalam kaitannya dengan mengagamakan canda ialah harus berangkat dari kapasitas ilmu agama yang mapan. Menurut Ja'far, adanya kerancuan antara agama dan komedi di era modern, tidak terlepas dari adanya komika-komika yang masuk dalam tema agama tapi tidak didasari dengan pembacaan yang cukup atau didampingi oleh ahlinya. Hal ini juga ditegaskan oleh Wandu dalam penelitiannya "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam", penggunaan humor dalam dakwah Islam boleh-boleh saja untuk diterapkan, selama penyampaian humor itu tidak lebih mendominasi isi dari pesan dakwah yang ingin disampaikan (harus dilandasi ilmu).¹⁹

2. Syarah Hadis Oral Habib Ja'far dalam Akun Jeda Nulis

Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, Habib Ja'far dalam menyampaikan materi dakwahnya cenderung banyak menggunakan narasi-narasi "humor/komedi". Kecenderungan ini dapat dikatakan sudah menjadi ciri khas dan mendominasi dalam setiap postingan

¹⁸Kisah ini diuraikan dalam salah satu matan hadis yang termuat dalam riwayat al-Tabrani dan al-Baihaqi. Lihat, Abu> Qa>sim al-Tabra>ni>, *al-Mu'jam al-Kabi>r*, (Beiru>t; Da>r al-Kita>b al-'Arabi>, 1409 H).

¹⁹Wandu, "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam", *al-Din; Jurnal Dakwah Sosial Keagamaan*, Vol. 5 No. 1 (2019),

akun Jeda Nulis, baik itu untuk menjawab pertanyaan dari subcribarnya ataupun dalam penyampaian materi secara langsung. Hal ini juga terbawa ketika, Ja'far menjelaskan beberapa makna hadis yang disampaikan dalam materi-materi dakwahnya, berikut beberapa uraian Habib ja'far yang telah penulis klasifikasikan sebelumnya pada bagian tabel;

a) Syarah Hadis Oral tentang senyuman sebagai sedekah

Habib Ja'far; *“Walaupun sesuatu itu baik tapi tujuannya negatif itu tidak baik, misalnya senyum itu sedekah sebagaimana kata Nabi saw. Tapi kalau anda senyum ke perempuan-perempuan yang bukan Istri anda bukan siapa-siapa, tujuannya untuk menggoda itu malah haram, termasuk juga anda Assalamu'alaikum dengan maksud menggoda, jadi misal nongkrong terus godain ceweknya assalamu'alaikum ukhti itu dosa, bukan sedekah tapimegunakan angama untuk nafsu”*.²⁰

b) Syarah Hadis Oral dibencinya perceraian oleh Allah swt.

Habib Ja'far; *“Perceraian itu boleh, tapi apa perceraian yang dibenci oleh Allah swt. Perceraian yang dibenci oleh Allah itu perceraian yang tidak sepatutnya dilakukan jadi bercerai dengan alasan-alasan yang diperbolehkan oleh agama ilmu syari'at, maka dibenci. Wah, kenapa bercerai ya udah gue pengen nikah sama yang lain gitu misalnya itu di benci sama Allah memperlakukan perceraian. Tapi kalau perceraian yang memang kalau dilanjutkan rumah tangga ini KDRT maka wajib dan bahkan Allah janjikan dalam Surat An-Nisa 130 ada pahala dan rejeki yang disiapkan bagi orang-orang yang bercerai khusus dua-duanya kalau bercerai untuk kebaikan daripada dilanjutin gak baik ya udah bercerai dua-duanya dikasih rejeki jadi jangan khawatir khususnya buat cewek. Bahkan Nabi itu pernah mengizinkan istrinya Tsabit bin Qais lapor ke Nabi. Nabi Tsabit bin Qais ini sahabatnya nabi dia memang agamanya bagus, akhlaknya juga bagus, tapi saya tidak ingin melanjutkan pernikahan dengan dia karena tidak cinta, minta izin ke Nabi, sama Nabi diizinkan kalau memang itu yang terbaik gak papa, karena kalau dilanjutkan akan buruk. Jadi boleh-boleh aja”*.²¹

²⁰Sumber, <https://youtu.be/GMnIP84GNms>. Diakses, tanggal 10 Oktober 2022.

²¹Sumber, <https://youtu.be/GMnIP84GNms>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2022.

c) Syarah Hadis Oral Mendahulukan yang kanan

Habib Ja'far; *Segala sesuatu yang baik kata Nabi hendaknya diawali dari kanan dulu, sehingga Aisyah yang menceritakan Hadis itu dalam Hadis Bukhari. Jadi Nabi itu kata Siti Aisyah nyisir dari kanan, kemudian ketika bersuci dari kanan dulu. Segala sesuatu diawali dari kanan, segala kebaikan dari kanan, pakai sandal dari kanan, pakai masker juga kalau kita mengaju ke sana berarti dari kanan. Tapi yang jelas di zaman Nabi apakah ada orang yang harus pakai masker pokoknya segala sesuatu yang sifatnya baik bagi urusan dunia dan akhirat itu pasti diperintahkan oleh Nabi, termasuk misalnya Nabi ada pada zaman sekarang pasti Nabi memerintahkan untuk pakai masker karena untuk menyelamatkan diri dan menyelamatkan masyarakat segala sesuatu yang mengganggu kata Nabi dalam Hadisnya itu berdosa, tidak pakai masker itu anda tidak hanya mengganggu, anda sodakoh covid 19, jangan sodakoh covid 19, jadi mendukung kesehatan itu, bukan hanya covid 19, anda sakit flu ya pakai masker seharusnya itu dapat pahala ketika diniatkan untuk menjaga orang lain.²²*

d) Syarah Hadis Oral Hutang-Piutang

Habib Ja'far; *Pertama Nabi itu menegaskan, bahkan orang yang mati syahid mati dalam keadaan yang sangat termulia, itu hutang tidak bisa hangus, harus hutang itu harus dibayar. Dan perkara hutang ini saking pentingnya sehingga al-Quran mengatur secara detail. Jadi kalau kamu ngasih hutang harus dicatat kemudian jatuh temponya kamu tagih, kalau dia tidak kuat bayar kasih tempo sampai tiga kali. Dan yang punya hutang harus bayar karena di bawa mati hutangnya. Dan saking mulianya sehingga orang yang ngasih hutang terus dia yang ditagih itu tidak bisa bayar, selama tempo tidak bisa bayar itu dihitung sedekah dalam Islam. Tapi saya mending sedekah ke Masjid daripada ke orang yang suka ngutang, karena kalau nagih lebih galak dia kayak kita yang punya hutang. Jadi soal hutang negara, anda itu sudah susah sebagai rakyat jadi tidak akan kena lagi kesusahan untuk menanggung hutang negara itu. Jadi hutang yang dimaksud dalam Hadis Nabi yang dimaksud dalam al-Quran adalah hutang yang sifatnya pribadi, hutang kita, kita pinjam ke orang lain,*

²²Sumber, <https://youtu.be/tiT4fz-D1E4>. Dikases Tanggal 10 Oktober 2022

tapi kalau hutang negara itu ya tidak di tanggung oleh kita sebagai rakyatnya.

e) Syarah Hadis Oral Tentang Berkata Baik Atau Diam

Habib Ja'far; *Gini, kamera juga kan bukan orang tapi kan dibelakangnya ada orang, operator itukan dibelakangnya pasti ada orang. Anda pikir anda ngamuk-ngamuk ke robot, kalau robot ngapain anda ngamuk-ngamuk, anda hukumnya gila kalau ngamuk-ngamuk ke robot anda bawa ke psikiater atau diruqyah. Jadi kita pikirkan orang yang ada dibelakang sana, manusia yang punya hati, makanya kata Nabi kalau orang itu beriman dia akan berkata baik atau kalau tidak bisa dia akan diam. Kalau komplein enggak asalkan kompleinnya, yang pertama yang dikomplenin benar. Jadi dia tahu dulu bahwa yang salah misalnya providernya.²³*

f) Syarah Hadis Oral Tentang Mubazzir

Habib Ja'far; *Bahkan ada hadis kata Nabi yang mengatakan yang banyaknya haram, maka sedikitnya juga haram. Jadi khamar itu mau banyak atau setetes tetap haram dan ini malah bawa-bawa Hadis. Hadis itukan baik maka digunakan juga untuk sesuatu yang baik juga. Jangan untuk membenarkan keburukan anda. Saya curiga pemuda tersesat 30% pemabuk ini, makanya pertanyaannya semua tentang khamar ini.²⁴*

g) Syarah Hadis Oral Tentang Pertemanan

Habib Ja'far; *Seriusnya begini, kita belajar dalam Islam bahwa misalnya Allah katakan dalam al-Quran Rahmat Allah itu meliputi segala sesuatu, bahkan dalam Hadis Nabi katakan yaitu bahwa sesungguhnya rahmat Allah itu melampaui bahkan murkanya. Jadi memang Gue diajarkan dalam Islam untuk bersikap cinta yaitu rahmat kepada siapa saja tidak usah milih-milih karena kalau hanya mencintai orang yang baik itu bukan cinta namanya, itu transaksi. Tapi bahkan gue harus mencintai orang yang secara pandangan berseberangan dengan gue. Bahkan orang yang dimurkai misalnya dalam konteks Islam juga harus dicintai justru disanalah ketulusan cinta diuji.²⁵*

²³ Sumber, <https://youtu.be/6mCIU2goBkE>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2022.

²⁴ Sumber, <https://youtu.be/QYDtcjt6rJc>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2022.

²⁵ Sumber, <https://youtu.be/mVplcu28uoU>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2022.

Dari beberapa syarah hadis oral Habib Ja'far di atas, terlihat bahwa metode dakwah dengan komedi yang dibangun oleh Ja'far sangat mempengaruhi coraknya dalam menariskan makna suatu hadis. Kecenderungan pemaknaan yang terbilang 'sederhana' dengan nuansa komedi tersebut disesuaikan oleh Ja'far dengan audiencenya yang didominasi oleh generasi millennial, dalam kontennya disebut 'pemuda tersesat'. Pertanyaan-pertanyaan yang mencul seringkali juga bersifat 'nyeleneh' dan 'ngawur' beberapa diantaranya; Bib, kalau kita nyuruh orang tua kita buat cerai hukumnya apa ya?; Shalom bib, mau nanya, kan negara punya hutang, nah yang mempertanggungjawabkan hutang negara diakhirat siapa ya? Apakah kita rakyat ikut mempertanggung jawabkannya; Bib, apa hukumnya jadi makmum tapi ngedumel dalam hati, karena imam bacain surah yang panjang-panjang hingga solatnya gak kelar-kelar; Hyuuung apa hukumnya ngata-ngatain indiehome? Paket 10mbps buat download film kok lemot. Beberapa pertanyaan tersebut berdasarkan data yang penulis dapatkan, dijawab oleh Habib Ja'far dengan menggunakan hadis Nabi saw. Yang disyarah secara oral dengan metode yang disesuaikan dengan konteks pertanyaan dan yang menjadi audiencenya.

Suhudi Ismail dalam salah satu karayanya 'hadis yang tekstual dan kontekstual' mengklasifikasikan metode pemaknaan hadis menjadi dua, yakni makna tekstual dan kontekstual. Yang dimaksud dengan makna tekstual menurut Syuhudi ialah bentuk pemahaman hadis berdasarkan teksnya semata, baik yang diriwayatkan secara lafal (*bi al-lafzi*) maupun yang diriwayatkan secara makna (*bi al-makna*), metode ini cenderung mengabaikan pertimbangan *asbab al-wurud hadis* (latar belakang diriwayatkannya suatu matan hadis. Sedangkan makna kontekstual ialah bentuk pemahaman hadis dengan mempertimbangkan aspek *asbab al-wurud hadis*; konteks di masa rasul; pelaku sejarah; peristiwa sejarah; waktu tempat dan peristiwa.²⁶ Dari dua klasifikasi tersebut, menurut penulis metode syarah hadis oral Habib Ja'far dalam akun Jeda Nulis lebih cenderung menggunakan bentuk pemahaman hadis secara kontekstual, meskipun penerapannya terbilang 'sederhana' dengan nuansa 'komedi' karena disesuaikan dengan *audiencenya* (millennial).

²⁶ Syuhudi Ismail, *Hadis yang Tekstual dan Kontekstual*

Salah satu contoh bentuk pemahaman hadis kontekstual yang diuraikan oleh ja'far dengan narasi-narasi modern dan 'sederhana/komedi' ialah ketika Ja'far ditanya tentang menggunakan masker lebih utama dari kanan atau kiri. Habib ja'far menjawab dengan hadis, segala sesuatu yang baik kata Nabi hendaknya diawali dari kanan dulu, sehingga Aisyah yang menceritakan Hadis itu dalam Hadis Bukhari. Jadi Nabi itu kata Siti Aisyah nyisir dari kanan, kemudian ketika bersuci dari kanan dulu. Segala sesuatu diawali dari kanan, segala kebaikan dari kanan, pakai sandal dari kanan, pakai masker juga kalau kita mengaju ke sana berarti dari kanan. Tapi yang jelas di zaman Nabi apakah ada orang yang harus pakai masker pokoknya segala sesuatu yang sifatnya baik bagi urusan dunia dan akhirat itu pasti diperintahkan oleh Nabi, termasuk misalnya Nabi ada pada zaman sekarang pasti Nabi memerintahkan untuk pakai masker karena untuk menyelamatkan diri dan menyelamatkan masyarakat segala sesuatu yang mengganggu kata Nabi dalam hadisnya itu berdosa, tidak pakai masker itu anda tidak hanya mengganggu, anda sodakoh covid 19, jangan sodakoh covid 19, jadi mendukung kesehatan itu, bukan hanya covid 19, anda sakit flu ya pakai masker seharusnya itu dapat pahala ketika diniatkan untuk menjaga orang lain. Contoh lain dapat dilihat dari uraian syarah hadis oral Ja'far yang telah penulis klasifikasikan sebelumnya.

Kecenderungan syarah oral hadis Habib ja'far ini, menurut penulis memiliki corak dan sumbangsi tersendiri terhadap eksistensi dan penggunaan hadis di media sosial lebih sepsifik ke generasi millennial. Hal demikian berdasar pada karakter generasi millennial yang menjadi pengguna media sosial yang paling dominan. Suci Prasasti dan Erik Teguh Prakoso dalam penelitiannya "Karakter dan Perilaku Millennial" menguraikan bahwa, salah satu karakter generasi millennial ialah lebih cenderung tertarik pada bentuk komunikasi yang instan dan simpel.²⁷ Berdasarkan pada fakta tersebut, metode pemahaman hadis sebagaimana yang diterapkan oleh Habib Ja'far dalam akun Jeda Nulis-nya menjadi salah satu solusi tersendiri agar hadis tetap bisa eksis untuk dijadikan pedoman hidup oleh para generasi millennial. Dengan itu, stigma ajaran-ajaran agama(hadis/al-qur'an,dll) yang dianggap bersifat kaku, perlahan juga akan

²⁷ Suci Prasasti dan Erik Teguh Prakoso, "Karakter dan Perilaku Millennial; Peluang atau Ancaman Bonus Demografi", Vol.3 No.1 (2020), h. 12.

terdistraksi dengan narasi-narasi yang ditawarkan oleh Ja'far dalam akun Jeda Nulis-Nya.

Hasil dari usaha konstruktif dari Habib Ja'far ini terlihat dengan jelas dari kurva subscriber, viewers, like dan comment pada akun YouTube Jeda Nulis. Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, total keseluruhan viewers akun Jeda Nulis ini sudah mencapai 64.504.411 x ditonton sejak pertama kali akun ini dibuat. Lebih spesifik lagi pada konten yang penulis bahas; Konten dengan judul "Agama itu meluruskan yang bengkok, komedi itu membengkokkan yang lurus", dengan jumlah view 884.055 serta mendapat komentar sebanyak 813; Konten dengan judul "Azan subuh bisa bangunkan orang mati?", dengan jumlah view 2.600.026 dan coment sebanyak 6156; Konten dengan judul "Azan subuh bisa bangunkan orang mati?", dengan jumlah view 2.600.026 dan coment 6156. Konten dengan judul "Pemuda tersesat mau bunuh diri", dengan jumlah view 1.460.502, dan coment 3636; Konten dengan judul "Pemuda tersesat solat di klub malam?", dengan jumlah view 1.193.771, dan coment 3066; Konten dengan judul "Kultum pemuda tersesat is back!" dengan jumlah view 1.515.758, dan coment 6043; Konten dengan judul "Kultum pemuda tersesat: Gelar baru buat coki", dengan jumlah view 867.188 dan coment 2640. Konten dengan judul "Bagaimana bersama meski tak sama ala saya dan coki", dengan jumlah view 1.347.040 dan coment sebanyak 3485. Berdasarkan paparan tersebut, terlihat suatu pergerakan keagamaan yang sangat signifikan di media sosial, materi-materi keagamaan yang notabene dianggap kaku dan tidak menarik menjadi banyak diminati oleh masyarakat online.

Implikasi Terhadap Konsep Dakwah dan Keberagamaan Era Modern

Konten Habib Ja'far dalam akun Youtube 'Jeda Nulis' memiliki pengaruh besar terhadap dakwah dan pola keberagamaan umat Islam di era modern. Dakwah sebagai suatu usaha untuk mengajak atau menyeru kepada sang pencipta, sejak dahulu hingga kini sudah dilakukan. Metode dan penyampaiannya pun juga berbeda-beda yang didasarkan pada sosio kultural dan perbadaan zaman yang menjadi *mad'u* (objek dakwah). Dulu, pelaksanaan dakwah cenderung terikat dengan konsep dan tempat-tempat tertentu, seperti halnya harus datang ke surau/masjid untuk mendengarkan pengajian kitab kuning. Beda halnya dengan sekarang, belajar agama (al-Qur'an,

Hadis atau yang lainnya) bisa didapatkan di mana saja, cukup dengan membuka media sosial. Dalam konteks ini lah Ja'far menggunakan fasilitas media sosial untuk menyampaikan materi dakwahnya dengan tawaran metode yang cenderung juga berbeda dengan da'i-da'i yang lainnya (dakwah dengan nuansa 'komedi'). Dengan jumlah subscriber dan viewrs jutaan, narasi keagamaan yang ada dalam akun jeda nulis berperan penting bagi masyarakat online yang kemudian berimplikasi positif dan negatif.

Implikasi Positif

1. Wajah Baru Dakwah Islam

Metode Habib Ja'far dalam berdakwah pada akun Youtube Jeda Nulis membawa wacana dan wajah baru tentang dakwah Islam. Dakwah yang notabene dipahami dengan penyampaian yang kaku, penuh dengan narasi-narasi teks Arab dan yang lainnya perlahan telah terdistraksi oleh gaya dakwah Habib Ja'far. Dakwah dengan sentuhan komedi sebagaimana yang dilakukan oleh Ja'far ini lah yang menampilkan wajah baru tentang dakwah Islam di media sosial. Mengubah persepsi tentang komedi yang cenderung dipahami tidak ada kaitannya dengan agama merupakan salah satu tujuannya, bagi Ja'far membercandakan agama dengan mengagamakan canda harus dibedakan. Yang harus dilakukan ialah mengagamakan canda bukan malah membercandakan agama. Dengan sentuhan komedi dakwah akan banyak dimintai oleh generasi millennial dan hal itu sudah dibuktikan oleh Ja'far dengan kurva subscriber dan viewers yang terus meningkat.

Salah satu contoh reel pengaruh Habib Jafar terhadap konsep dakwah di media sosial dapat dilihat dari kiprah Dzawin Nur Ikram²⁸ yang juga banyak terinspirasi dari Habib Ja'far. Dzawin merupakan seorang santri alumni Gontor yang berhasil meraih juara III stand up comedy Indonesia (Suci TV).²⁹ Sebagai seorang santri yang terjun dalam dunia stand up, dalam materi-materinya banyak memuat pesan dakwah, hal ini pernah ditegaskan oleh Dzawin "apa pun profesi seorang santri ia tidak boleh lupa dengan dhomirnya". Dalam kaitannya dengan pengaruh Habib Ja'far, Dzawin mengaku juga

²⁸ Ahmad Dzwin juga dikenal memiliki banyak pengikut di media sosial; instagram memiliki followers dan Subscriber YouTube sebanyak

²⁹ Sumber, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/11/27/dzawin-nur-ikram>, diakses 15 Oktober 2022.

banyak terinspirasi dari Habib Ja'far, sehingga ia juga terbilang sebagai komika yang sering mengangkat isu-isu keagamaan (dakwah islam) dalam materi stand up-nya. Pada bulan Ramdhan 1443 H silam, ia membuat konten dakwah komedi khusus edisi Ramadhan yang ia namai "kuliah antum". Program ini juga terbilang sukses melihat jumlah viewers dan subscriber³⁰ serta banyak akun lain yang merepost konten Dzawin Nur Ikram tersebut.

2. Pola Keberagamaan Yang Cinta Damai dan Moderat

Wajah baru yang ditawarkan oleh Habib Ja'far dengan konten dakwah Jeda Nulis-nya juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pola keberagamaan seseorang. Secara umum, menurut analisis penulis setidaknya terdapat dua kecenderungan wacana keagamaan yang terus digaungkan oleh Ja'far yakni; Islam sebagai agama yang cinta damai dan Islam sebagai agama yang mudah dan moderat. Pertama, Islam sebagai agama yang cinta damai, hal ini diperlihatkan oleh Ja'far dalam materi dakwah komedinya dengan banyak menarasikan materi 'harmoni dalam perbedaan'. Aktualisasi dari narasi tersebut ia hadirkan dengan konsep kontennya yang banyak mengundang tokoh-tokoh agama lain (pendeta dan biksu) untuk berdialog dengan konsep dialog yang santai. Kedua, Islam sebagai agama yang mudah dan moderat, hal ini terlihat dengan jelas dalam beberapa syarah hadis oral Habib Ja'far yang konsisten untuk menampilkan agama yang sifatnya tidak menyulitkan penganutnya, tapi pada sisi yang lain bukan juga untuk dimudah-mudahkan (washatiah/moderat).

Implikasi Negatif

Selain memberikan pengaruh positif, wacana keagamaan yang di bawa oleh Habib Ja'far dalam akun Jeda Nulis-nya juga dapat berimplikasi ke arah yang negatif. Hal ini pun juga sudah Ja'far tekankan dalam salah satu postingannya yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, adanya kerancuan antara agama dan komedi, ini bisa saja terjadi ketika seorang da'i/komika tidak dapat membedakan antara mengagamakan canda dengan membercandakan agama. Kedua, dominansi humor/candaan dibanding nasehat-nasehat keagamaan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keagamaan, ini disinggung oleh Ja'far dalam

³⁰ 'Ahmad Dzawin' merupakan nama dari akun Yotubnya dengan jumlah subscriber 1, 89 jt dan total viewers sebanyak 241. 555. 580 kali ditonton. Sumber, <https://www.youtube.com/c/DzawinNurIkram>, diakses, 17 Oktober 2022.

postingan Jeda Nulis dengan refleksi beberapa komika yang mencoba mengangkat tema agama tanpa adanya pembacaan yang cukup dan pendampingan orang yang paham agama.

Epilog

Berdasarkan hasil penelitian penulis, setidaknya terdapat tiga poin inti yang menjadi kesimpulan dalam tulisan ini. Pertama, salah satu alasan teologis Habib Ja'far berdakwah dengan konsep yang cenderung bernuansa komedi adalah Hadis Nabi SAW *Ithal al-shuruf fi qalb ikhwa (memasukkan rasa bahagia ke hati orang lain itu ibadah yang sangat mulia)*. Kedua, Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya cenderung banyak menggunakan narasi-narasi humor/komedi. Kecenderungan ini dapat dikatakan sudah menjadi ciri khas dan mendominasi dalam setiap postingan akun Jeda Nulis. Ketiga, metode Habib Ja'far dalam berdakwah membawa wajah baru tentang dakwah Islam. Dakwah yang notabene dipahami dengan penyampaian yang kaku, banyak narasi-narasi Arab kini perlahan telah terdistraksi oleh gaya dakwah Habib Ja'far. Selain memberikan dampak positif, dakwah yang dilakukan Habib Ja'far dalam Media Sosial ini juga dapat mengarah kepada hal negarif. Hal ini sudah Habib Ja'far jelaskan dalam postingannya.

Daftar Pustaka

- Al-Tabrani, AbuQasim. *al-Mu'jam al-Kabir*, Juz III (Beirut; Dar al-Kitab al-'Arabi, 1409 H).
- Hizbullah, Muhammad. "Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Gita Safitri dan Jeda Nulis", *Misykat al-Anwar* Vol.5 No.1 (2022).
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 1441/2019 M).
- Masfufah, A'yun. "Dakwah Digital Habib Husein Al-Haddar", *Jurnal Dakwah* Vol. 20 No.2 (2019).
- Mukti, Krisna. "Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube Noice", Skripsi (Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

- Mawedha Soufi Wiranti dan. 'Teknik Argumentasi Husein Ja'far al-Haddar dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim', *Empirisma* Vol. 30 No. 2 (2021).
- Nuruddin, "Pengembangan Dakwah Melalui Stand Up Comedy", *al-Munzir* Vol. 9, No 1 (2016).
- Prakoso, Suci Prasasti dan Erik Teguh. "Karakter dan Perilaku Millennial; Peluang atau Ancaman Bonus Demografi", Vol.3 No.1 (2020).
- Ummah, Nur Mufidatul. "Dakwah Islam Rahmaman Lil 'Aalamin Husein Ja'far al-Haddar; Konsep dan Pengaruh Keberagaman Kaum Milenial di Media Sosial" *Jurnal Ilmu Agama* Vol.22 No.2 (2021).
- Wandi, "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam", *al-Din; Jurnal Dakwah Sosial Keagamaan*, Vol. 5 No. 1 (2019),
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Komodifikasi Konten Dakwah Habi Husein Ja'far al-Haddar di Youtube; Ekspresi Kesalahan dan Wacana Baru dalam Kontestasi Keagamaan Era Modern", *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*.

Sumber Online

- Mukodah, "4 Fakta Sosok Habib Ja'far, Ustad Milenial Yang Dekat Dengan Anak Muda", Diakses, tanggal 15 Desember 2022.
<https://akurat.co/4-fakta-sosok-habib-jafar-milenial-yang-dekat-dengan-anak-muda>.
- Faiz Arwi Assalimi, "Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar", Diakses 15 Desember 2022.
<https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>
- Sumber,
<https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber,
<https://www.youtube.com/watch?v=k1qDzSdKcXM&t=479s>, diakses 11 Oktober 2022 .

- Sumber, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/11/27/dzawin-nur-ikram>, diakses 15 Oktober 2022.
- Sumber, <https://www.youtube.com/c/DzawinNurIkram>, diakses tanggal 17 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/GMnIP84GNms>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/GMnIP84GNms>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/tiT4fz-D1E4>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/6mCIU2goBkE>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/QYDtcjt6rJe>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/mVpIcu28uoU>, diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Sumber, <https://youtu.be/hRLgqskma0Y>, diakses 03 Oktober 2022.